

Keragaan Sistem Agribisnis Tanaman Hias Pada Kawasan Wisata Baturraden Kabupaten Banyumas

Performance of the Ornamental Plant Agribusiness System in the Baturraden Tourism Area, Banyumas Regency

Pujiati Utami¹, Watemin², Gesit Qoriah Tri Aprilia³, Aisyah Ayu Prawitasari⁴, Sanggita Excelint Rahma⁵, Aolia Nur Vaicha⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v4i.521](https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.521)

Submitted:

August 20, 2022

Accepted:

Oct 28, 2022

Published:

Nov 28, 2022

Keywords:

Agribisnis, Tanaman Hias,
Kawasan Wisata

ABSTRACT

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi dalam mengembangkan usaha tani tanaman hias. Prospek pasar tanaman hias semakin cerah seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia serta tempat-tempat lain di luar negeri. Hal ini tentu akan menunjang peningkatan permintaan akan produk tanaman hias, baik sebagai hiasan untuk mempercantik lingkungan atau sebagai kebutuhan sehari-hari sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat. Sistem agribisnis tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden terdiri dari subsistem agribisnis hulu yaitu pengadaan sarana produksi untuk budidaya tanaman hias (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan usaha tanaman hias), subsistem usahatani atau budidaya tanaman hias, subsistem pengolahan hasil terkait pengemasan tanaman hias yang dipasarkan, subsistem pemasaran dari pelaku usaha tanaman hias ke konsumen, dan subsistem penunjang khususnya terkait dengan kebijakan pemerintah.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Pujiati Utami

Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: pujiati_utami@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan salah satu kumpulan tanaman dalam bidang pertanian, Pertanian merupakan ilmu yang mengkaji perkembangan hasil alam, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan (Widyastuti, 2018). Pertumbuhan agribisnis tanaman hias yang ditandai dengan meningkatnya permintaan konsumen merupakan salah satu sektor pertanian yang dapat diandalkan di masa mendatang. Sistem agribisnis yang baik dengan melibatkan semua pihak yang berperan, mulai dari petani hingga lembaga pemasaran akhir mutlak diperlukan. Mulai dari agribisnis hulu yang terkait dengan pengolahan hasil, pemasaran dan fungsi fasilitas lainnya diperlukan adanya keterkaitan dan saling ketergantungan (Marbun dan Nasution, 2019).

Kegiatan usaha tanaman hias berkembang di berbagai daerah di Indonesia dan berperan menjadi pusat bertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Pada masa kini kegiatan usaha tanaman hias dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Berkembangnya kegiatan usaha tanaman hias di dalam negeri berhubungan dengan meningkatnya pendapatan konsumen, tuntutan keindahan lingkungan, pembangunan industri pariwisata, pembangunan kompleks perumahan, perhotelan dan perkantoran (Agung, dkk, 2017).

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi dalam mengembangkan usaha tani tanaman hias. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2018, Kabupaten Banyumas mempunyai prospek dalam usaha tani tanaman hias dan penting untuk dikembangkan supaya dapat lebih bersaing di skala pasar nasional. Dilihat dari jumlah produksi tanaman hias pada tahun 2018, jumlah produksi jenis tanaman bunga dan daun potong sebesar 122.989 tangkai, jumlah produksi jenis tanaman pot dan taman/landscape sebesar 194.357 pohon dan jumlah produksi jenis tanaman bunga tabur sebesar 560 kg (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2018). Oleh karenanya diperlukan adanya kajian mengenai karakteristik agribisnis tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang berkaitan dengan prospek pengembangan agribisnis tanaman hias. Penelitian ini dilakukan pada kawasan wisata Baturraden Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan di wilayah tersebut terdapat usaha tanaman hias, terutama di sepanjang jalan menuju kawasan wisata Baturraden, Banyumas.

Jumlah populasi pelaku usaha tanaman hias di kawasan wisata Baturraden ada 30 pelaku usaha tanaman hias atau nursery. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sensus sampling, maka semua pelaku usaha tanaman hias di kawasan wisata Baturraden menjadi sampel penelitian. Teknik sensus merupakan teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan observasi langsung pada pelaku usaha tanaman hias, pedagang tanaman hias dan konsumen. Data sekunder diperoleh dengan cara pencatatan atau dokumentasi dari dokumen resmi, buku, jurnal atau artikel ilmiah, dan publikasi dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2014).

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas berada pada $108^{\circ} 39' 17''$ - $109^{\circ} 27' 15''$ garis Bujur Timur dan di antara $7^{\circ} 15' 05''$ - $7^{\circ} 37' 10''$ garis Lintang Selatan. Ketinggian tempat sekitar 640 meter di atas permukaan laut yang terdiri atas daerah daratan tinggi dan daerah dataran rendah. Secara administratif Kecamatan Baturraden berjarak 14 km dari pusat kota Purwokerto yang dihubungkan dengan jalan yang memadai.

Prospek pasar tanaman hias semakin cerah seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia serta tempat-tempat lain di luar negeri. Hal ini tentu akan menunjang peningkatan permintaan akan produk tanaman hias, baik sebagai hiasan untuk mempercantik lingkungan atau sebagai kebutuhan sehari-hari sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat. Sebagai bentuk dukungan, pemerintah mendorong Pemerintah Daerah untuk berperan aktif dalam mengembangkan tanaman hias sesuai dengan potensi masing-masing daerah (Tinaprilla dan Pratiwi, 2017)

Sarana produksi pertanian merupakan hal penting dalam kegiatan usahatani. Secara umum, sarana produksi pertanian terdiri dari benih/bibit, pupuk, pestisida, alat-alat produksi pertanian. Ketersediaan sarana produksi pertanian yang mudah, murah dan tersedia dalam jumlah yang dibutuhkan menjadi bagian penting dalam keberhasilan usahatani. Pelaku usaha tanaman hias di Kecamatan Baturraden dalam memenuhi kebutuhan benih atau bibit tanaman dengan cara membeli bibit pada petani tanaman hias, membeli benih di toko/kios sarana produksi pertanian atau melakukan pembibitan sendiri dari tanaman yang tersedia.

Ketersediaan pupuk untuk menambah nutrisi dan unsur hara pada media tanam dengan menggunakan pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang, pupuk cair (POC) yang diperoleh dengan membeli pada toko atau kios sarana produksi pertanian dan ada juga yang membuat sendiri. Sedangkan jenis pupuk anorganik yang digunakan NPK dan Phonska (pupuk majemuk) diperoleh dengan membeli di toko/kios sarana produksi pertanian.

Jika ada gejala tanaman terserang hama atau penyakit, sebagian besar pelaku usaha tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden menggunakan pestisida anorganik sejenis insektisida dan fungisida, dengan merk dagang matador, fastac, sevin, nurir. Pestisida diperoleh dengan cara membeli pada toko atau kios sarana produksi pertanian.

Alat-alat yang digunakan oleh pelaku usaha tanaman hias tidak dibeli setiap waktu. Beberapa alat dapat digunakan sampai bertahun-tahun. Jenis alat yang digunakan dalam budidaya tanaman hias terdiri dari polybag, pot, cangkul, sekop, pisau, gunting, sprayer. Alat-alat pertanian ini diperoleh dengan membeli pada toko atau kios sarana produksi pertanian

Subsistem usahatani atau subsistem budidaya tanaman hias dimulai dari pemilihan jenis tanaman hias yang akan dibudidayakan. Perlu diketahui, setiap jenis tanaman hias memiliki teknik budidaya yang berbeda. Menurut Palungun (2002), berdasarkan jenis tanaman hias dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu : tanaman hias bunga (anggrek, krisan, adenium dan lainnya), tanaman hias daun (aglonema, puring, bromelia, anthurium, caladium dan lainnya) dan tanaman hias batang (palem, kaktus dan lainnya).

Peralatan yang perlu disediakan untuk membudidayakan tanaman hias ini sangat sederhana, mulai dari polybag atau pot dengan ukuran disesuaikan dengan jenis tanaman hias, cangkul, sekop kecil, semprotan air, tanah atau media tanam lainnya seperti arang sekam, pakis atau yang lainnya dan pupuk organik (kompos).

Langkah pertama pada tahap penanaman tanaman hias adalah, siapkan polybag atau pot beserta media tanam yang telah disediakan. Untuk tanaman yang menggunakan tanah sebagai media tanamnya dicampur dengan pupuk organik (kompos). Hal ini dimaksudkan agar tanah memiliki kandungan mineral dan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman hias. Pembuatan media tanam sebaiknya dilakukan beberapa hari sebelum penanaman tanaman hias. Tujuannya agar kandungan dalam pupuk kompos dapat terserap sempurna dalam tanah.

Setelah media tanam siap untuk ditanami, maka tanaman hias dapat ditanam pada media tanam tersebut. Ada tanaman hias yang ditanam dari bijinya, ada yang berupa anakan, dan masih banyak lagi. Jika tanaman hias menggunakan biji sebagai bibitnya, maka perlu diperhatikan tahap penyemaianya, agar bibit yang dihasilkan berkualitas. Saat bibit tanaman hias sudah siap tanam, bibit tanaman dapat langsung dimasukkan pada media tanam yang telah disiapkan. Kemudian disiram dengan air secukupnya. Selang beberapa hari masa awal penanaman, harus dipastikan bahwa kebutuhan air tanaman hias tercukupi agar bibit dapat tumbuh dengan baik.

Setelah bibit tanaman hias tumbuh hidup dengan baik, maka dilanjutkan dengan perawatan intensif. Perawatan secara intensif ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup tanaman hias, dapat dilakukan dengan cara : Penyiraman rutin setiap hari (atau sesuai dengan jenis tanaman hias) untuk menjaga kebutuhan air tanaman hias dalam berfotosintesis, Pemupukan menggunakan pupuk organik (kompos) ataupun pupuk anorganik untuk membantu pertumbuhan tanaman hias dan Pemberian pestisida dan insektisida sesuai dengan jenis hama atau penyakit yang menyerang tanaman hias tersebut supaya tanaman hias terbebas dari serangan hama dan penyakit.

Subsistem pengolahan hasil pada usaha tanaman hias di Kecamatan Baturraden hanya pengemasan. Pemasaran tanaman hias di Kecamatan Baturraden sebagian besar dilakukan secara langsung, yaitu konsumen membeli tanaman hias secara langsung di kios tanaman hias atau nursery yang ada di sepanjang jalan Kawasan wisata Baturraden. Hanya beberapa pelaku usaha tanaman hias yang menjual tanaman hias secara online atau tidak langsung, sekalipun pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020-2021. Karena konsumen mendatangi langsung kios tanaman hias, maka pengemasan tanaman hias yang dibeli konsumen sebagian besar adalah menggunakan plastik atau kardus untuk meminimalkan kerusakan saat tanaman hias dapat dibawa oleh konsumen.

Sementara itu, beberapa pelaku usaha tanaman hias yang menjual tanaman hias melalui media online, pengemasan tanaman hias untuk dikirim atau didistribusikan ke konsumen dilakukan dengan cara membungkus media tanaman hias dengan kantong plastik kresek berlapis untuk menghindari kebocoran tanah pada saat pengiriman, kemudian dilakban dengan sangat kuat pada lapisan plastik tadi, hingga batang tumbuhan tidak goyang. Jika pengiriman jarak dekat dapat menggunakan kardus tebal, tetapi jika pengiriman jarak jauh (antar kota atau antar pulau) diperlukan pengemasan dengan menggunakan kayu, agar tanaman hias sampai di konsumen tanpa cacat seperti tanaman rusak, batang patah, daun robek atau kerusakan yang lainnya. Perlu juga pemberian beberapa zat pengatur tumbuh tanaman seperti pemberian hormon auksin dan vitamin yang dapat meningkatkan daya tahan tumbuhan dan dapat mengatur pembesaran sel dan memicu pemanjangan sel pada tanaman hias.

Pemasaran yang dilakukan pelaku usaha tanaman hias masih seperti pemasaran pada umumnya, yaitu pelaku usaha tetap berjualan di kios yang sudah mereka sewa sebelumnya. Pembeli atau konsumen tanaman hias terbagi menjadi beberapa pihak, yaitu masyarakat umum, pedagang tanaman hias, pemerintah dan pengusaha. Masyarakat umum membeli tanaman hias dengan mendatangi langsung ke lokasi pedagang tanaman hias. Pemerintah membeli tanaman hias untuk keperluan penghijauan atau untuk pembuatan taman. Sedangkan pengusaha membeli untuk pembuatan taman di lokasi perusahaan. Pelaku usaha tanaman hias juga memiliki pelanggan tetap sehingga ketika pelanggan tersebut membutuhkan tanaman hias untuk keperluan pribadi atau pembuatan taman mereka dapat secara langsung menghubungi pelaku usaha tanaman hias langganannya.

Secara umum terdapat 2 saluran pemasaran tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden, yaitu:

1. Saluran 1: Pelaku usaha tanaman hias → konsumen akhir

Tipe pola saluran 1 pelaku usaha tanaman hias langsung menjual tanaman hias kepada pembeli atau konsumen akhir, tanpa menggunakan perantara atau lembaga lain untuk menunjang pemasarannya. Semua pelaku usaha tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden melakukan pola pemasaran saluran 1. Pola

saluran 1 ini merupakan saluran pemasaran yang paling sederhana. Pelaku usaha tanaman hias menjual secara langsung tanaman hiasnya ke konsumen atau pembeli, transaksi jual beli berlangsung setiap hari di kios usaha tanaman hias.

2. Saluran 2: pelaku usaha tanaman hias → pedagang pengecer → konsumen

Pada pola saluran pemasaran 2, melibatkan pedagang pengecer tanaman yang membeli tanaman hias langsung kepada pihak pelaku usaha tanaman hias, kemudian oleh pedagang pengecer akan menjual atau memasarkan kembali tanaman hias tersebut kepada konsumen akhir. Konsumen terakhir disini adalah konsumen tingkat terakhir yang tidak akan menjual kembali tanaman hias. Pada saluran pemasaran ini terdapat 2 pelaku usaha tanaman hias yang menggunakan pola saluran 2.

Pemasaran tanaman hias dipengaruhi oleh perilaku konsumen dalam pembelian tanaman hias. Ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologi. Menurut Nurmawati (2021), kebudayaan adalah faktor penentu keinginan serta perilaku paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi, serta perilaku dari lembaga lainnya. Faktor kebudayaan mencakup beberapa hal, yaitu: nilai dasar, persepsi, keinginan, dan tingkah laku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga serta lembaga lainnya. Faktor budaya yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli tanaman hias, yaitu: membeli tanaman sesuai dengan tren yang ada, membeli tanaman sesuai dengan kepribadian diri dan membeli tanaman hias sesuai dengan kemampuan.

Menurut Suprihati dan Utami (2015), faktor sosial yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pembelian yaitu kelompok, keluarga dan peran status. Pada penelitian ini, faktor sosial yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli tanaman hias terdiri dari saran dari orang lingkungan sekitar, saran dari keluarga dan membeli tanaman hias karena sedang trend.

Faktor pribadi yang memengaruhi perilaku konsumen terdiri atas: umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri. Faktor pribadi yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli tanaman hias yaitu harga yang ditawarkan sesuai dengan penghasilan, pengaruh pola hidup untuk membeli tanaman dan keinginan diri sendiri dalam membeli tanaman hias.

Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Faktor psikologi yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli tanaman hias yaitu timbul perasaan senang setelah membeli tanaman hias, kebiasaan dalam membeli tanaman hias dan kegembiraan dalam mengoleksi tanaman hias.

Menurut Noviana, Indriani dan Situmorang (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli tanaman hias di kios tanaman hias atau nursery, yaitu karena harganya lebih murah, pelayanan baik dan sudah menjadi pelanggan tetap pada nursery tersebut. Cara pembelian tanaman hias oleh sebagian besar konsumen dilakukan tergantung situasi, yaitu saat konsumen merasa membutuhkan manfaat yang dapat diberikan oleh tanaman hias, membeli dengan terencana dan ada juga membeli tanaman hias secara mendadak atau spontan.

Subsistem jasa penunjang dalam sistem agribisnis mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang, melayani dan mengembangkan kegiatan dari subsistem agribisnis lainnya. Beberapa lembaga yang termasuk dalam subsistem agribisnis adalah dinas atau instansi yang terkait, lembaga keuangan (perbankan), jasa transportasi, Lembaga Swadaya Masyarakat, konsultan, lembaga penelitian dan pendidikan, dan lain-lain.

Di Kabupaten Banyumas, selama 2 tahun terakhir (2020-2022), kebijakan serta aturan yang dikeluarkan pemerintah sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha dan kinerja pelaku usaha tanaman hias di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Sebelum adanya pandemi covid-19 pemerintah kabupaten Banyumas sering mengadakan kegiatan rutin berupa pameran tanaman hias setiap tahun. Pameran dilakukan diberbagai tempat seperti pusat perbelanjaan, GOR Satria, perguruan tinggi yang ada di Purwokerto dan lain-lain. Hal ini sangat membantu para pelaku usaha tanaman hias dalam memasarkan produknya. Akan tetapi pameran tanaman hias tersebut dihentikan sekitar 2 tahun ini yang menyebabkan bisnis tanaman hias mulai menurun. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian belum menyentuh pada usaha tanaman hias. Penyuluhan lebih banyak dilakukan ke kelompok tani atau masyarakat pertanian dan pedesaan yang mengusahakan tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Akses modal pada Lembaga keuangan formal (bank) masih sangat terbatas. Jaminan usaha, resiko usaha yang dihadapi dan ketersediaan laporan keuangan usaha tanaman hias masih menjadi pertimbangan Lembaga keuangan untuk memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha tanaman hias.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik agribisnis tanaman hias terdiri dari subsistem agribisnis hulu yaitu pengadaan sarana produksi untuk budidaya tanaman hias (bibit, pupuk, pestisida dan peralatan usaha tanaman hias), subsistem usahatani atau budidaya tanaman hias, subsistem pengolahan hasil terkait pengemasan tanaman hias yang dipasarkan, subsistem pemasaran dari pelaku usaha tanaman hias ke konsumen, dan subsistem penunjang khususnya terkait dengan kebijakan pemerintah.

Untuk menunjang pengembangan agribisnis tanaman hias pada kawasan wisata Baturraden, diperlukan toko atau kios yang khusus menyediakan berbagai kebutuhan sarana produksi tanaman hias, karena selama ini untuk pemenuhan kebutuhan tanaman hias diperoleh dari luar daerah Kabupaten Banyumas. Pelaku usaha tanaman hias dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi, terkait dengan pemasaran tanaman hias melalui media sosial dan media online lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Putra Agung, Tetty Wijayanti dan Nella Naomi Duakajum 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pada Naten Flower Shop Kota Samarinda). Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan ISSN 1693-9646 Maret 2017 Volume 14 No.1
- Anita Noviana, Yaktiworo Indriani, Suriaty Situmorang, 2014. Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Tanaman Hias Di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. JIIA, Volume 2, No. 1, Januari 2014
- Badan Pusat Statistik.2018. Statistik Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah 2017- 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Jhonson Marbun, Elviani Nasution, 2019. Prospek Pengembangan Usaha Tanaman Bunga Hidup (Studi Kasus Kota Pematangsiantar). Jurnal Agrilink Volume 1 No.1-Februari 2019-ISSN: P 2252-5602 E 2302-6510
- Netti Tinaprilla, dan Chairani Putri Pratiwi, 2017. Potensi Agribisnis Florikultura Di Indonesia, Agribusiness Series 2017 Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Nurmawati, 2021. Perilaku Konsumen dan Keputusan Pembelian. Jakarta : Media Nusa Creative (MNC Publishing)
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprihati dan Wikan Budi Utami. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Mobil Pribadi Di Kelurahan Gonilan Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Paradigma Vol. 13, No. 01, Februari-Juli 2015
- Palungkun, 2002. Pengelompokan Tanaman Hias. Jakarta : Rajawali Pers,
- Widyastuti,T. 2018. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis. Yogyakarta : CV Mine.